

## **Pelaksanaan *E-learning (E-ling)* Dalam Mata Pelajaran PPKn Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar di Masa Pandemi**

**Yayu Kartika<sup>a, 1\*</sup>, Yogi Nugraha<sup>b, 2</sup>, Erwin Susanto<sup>c, 3</sup>**

Universitas Buana Perjuangan Karawang

<sup>1</sup> pk17.yayukartika@mhs.ubpkarawang.ac.id\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

*Received: 18 Februari 2021;*

*Revised: 12 Maret 2021;*

*Accepted: 26 Maret 2021*

Kata kunci:

Model Pembelajaran;

E-Ling;

Motivasi Belajar.

---

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini berupaya untuk menerapkan model pembelajaran daring atau e-learning pada mata pelajaran PPKn. Model pembelajaran daring berupaya diteliti untuk melihat sejauh mana bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa di masa pandemi. Lokus penelitian ini ada di SMKN 1 Karawang dan sarasannya adalah siswa kelas XI. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa proses penerapan model pembelajaran daring atau *e-learning (e-ling)* di SMKN 1 Karawang dilakukan saat kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan. penerapan model pembelajaran model pembelajaran e-learning untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di masa pandemi ialah konsep pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap proses keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Penerapan model pembelajaran *e-ling* berlangsung dengan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan mampu melatih mental siswa saat proses pembelajaran dengan model pembelajaran *e-ling*. Rekomendasi penelitian terarah pada para guru dengan kemampuan menggunakan teknologi pembelajaran dan perlunya fasilitas teknologi sebagai pendukung pelaksanaan *e-ling*.

---

### ABSTRACT

**Implementation of *E-learning (E-ling)* in Pancasila and Civic Education and to Foster Learning Motivation in Pandemic.** The purpose of this study seeks to apply the online learning model or e-learning to PPKn subjects. The online learning model seeks to be researched to see how far it can foster student learning motivation in pandemic times. This research locus is at SMKN 1 Karawang and the target is class XI students. This research includes qualitative research with a descriptive study approach. Data collection techniques are observation, interview and documentation. The results revealed that the process of implementing online learning model or e-learning (*e-ling*) in SMKN 1 Karawang was carried out when the learning process was carried out. The application of e-learning model learning model to foster student learning motivation in pandemic times is a learning concept that has a major effect on the process of continuing teaching and learning activities. The application of the *e-ling* learning model takes place by adjusting to learning objectives and being able to train students mentally during the learning process with the *e-ling* learning model. Research recommendations are aimed at teachers with the ability to use learning technology and the need for technological facilities as a support for the implementation of *e-ling*.

---

Keywords:

*Learning Model;*

*E-Ling;*

*Learning Motivation.*

---

**Copyright © 2021 (Yayu Kartika dkk). All Right Reserved**

How to Cite : Kartika, Y., Nugraha, Y., & Susanto, E. (2021). Pelaksanaan Model Pembelajaran E-learning (E-ling) Dalam Mata Pelajaran PPKn Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa . *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(3), 86–91. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/387>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional, di mana dalam pasal 3 menekankan bahwa tujuan akhir dari penyelenggaraan pendidikan nasional pada dasarnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Irawati & Susetyo, 2017). Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas. Untuk menciptakan pendidikan dan proses pembelajaran yang berkualitas melihat saat ini teknologi pendidikan sangat berkembang (Akbar & Noviani, 2019). Hal ini bisa jadi upaya guru menjadikan teknologi pendidikan sebagai strategi mengembangkan suatu proses pembelajaran (Andri & SP, 2017).

Pada perkembangan saat ini menuntut di dalam sebuah dunia pendidikan harus mengubah konsep dalam berpikir. Maka, media pembelajaran merupakan komponen besar dalam faktor pendukung pembelajaran sebagai sarana atau alat bantu untuk seorang guru dalam proses pembelajaran untuk penyampaian materi kepada peserta didik. Adanya kemajuan teknologi dalam membantu proses pembelajaran memberikan dampak juga untuk pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang disediakan sekolah dan digunakan oleh guru dalam penyampaian materi.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mewujudkan pembentukan diri dalam suatu proses pembelajaran agar lebih aktif potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan. Maka dari itu, pemilihan model pembelajaran dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tidak hanya saja menggunakan metode ceramah harus lebih bisa memilih metode pembelajaran yang bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa saat proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Situasi saat ini, warga Indonesia sedang dihadapi permasalahan yaitu pandemi Covid-19 dimana masyarakat dihimbau harus di rumah saja (Gultom, 2011).

Permasalahan ini tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan sosial saja akan tetapi di dalam dunia pendidikan merasakan dampak dari pandemi Covid-19 ini, melihat permasalahan yang terjadi pemerintah memberikan kebijakan untuk pendidikan yang semula proses pembelajaran dilakukan dengan tatap muka sekarang beralih proses pembelajaran non tatap muka. Saat ini pembelajaran non tatap muka dikenal *Daring* atau *E-learning (E-Ling)* dimana proses pembelajaran Daring ini memanfaatkan jaringan internet, berlakukan proses pembelajaran daring yang dikeluarkan kebijakan pemerintah yang mengharuskan pembelajaran dilakukan di rumah saja, akan tetapi proses pembelajaran *Daring* atau *E-learning (E-Ling)* salah satu upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia walaupun di tengah pandemi Covid-19 ini.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini studi deskriptif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2018) ialah data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Pendekatan kualitatif bersifat induktif, yang suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah dengan cara mengorganisasikan, data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

## Hasil dan Pembahasan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan lebih baik. Secara

sederhana, pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi peserta didik agar dapat mengerti, paham dan dapat kritis dalam berpikir. Pendidikan berproses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir sehingga dapat menghasilkan sosok manusia yang berkualitas di masa depan dan mengerti akan nilai-nilai budaya serta Pancasila.

Pendidikan merupakan salah satu proses yang dilaksanakan melalui interaksi secara langsung yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan melakukan komunikasi adapun menurut Murni (2009), “pendidikan merupakan suatu interaksi tatap muka secara langsung antara dua orang atau lebih”. Sedangkan, menurut Nugraha & Rahmatiani (2017), pendidikan merupakan sebuah upaya bagi sebuah bangsa untuk mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara kelak di masa depan, generasi muda sebagai tongkat estafet harus menuruskan perjuangan pendahulu yang sudah menjalankan tugas suci mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia”. Menurut Adijaya (2018), pendidikan merupakan usaha membentuk karakter manusia dalam menemukan jati dirinya. Maka melalui pendidikan setiap individu dapat menemukan jati dirinya melalui proses yang dilaksanakan dalam pendidikan selain itu dalam proses pendidikan dapat membentuk karakter seseorang (Gultom, 2019).

Fungsi pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional fungsi pendidikan yaitu Pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan mampu membangun serta mengembangkan minat dan bakat individu demi kepuasan pribadi dan kepentingan umum, demikian dengan adanya pendidikan setiap orang dapat memilih menjadi apapun atau menjadi apa saja karena melalui fungsi pendidikan sendiri yaitu pendidikan mampu memerdekakan setiap orang.

Menurut Azis Wahab (Cholisin, 2000:18) menyatakan bahwa PPKn ialah media pengajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Adapun menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah ialah: “PPKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.”

Tujuan dari Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan diatur dalam Permendiknas Nomor.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi; (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain; (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pendidikan Kewarganegaraan, dengan demikian berupaya mencapai tujuan tersebut harus memiliki komponen-komponen yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) yang masing-masing memiliki unsur (Alfiansyah & Wangid, 2018). Dalam era global seperti sekarang ini setuju atau tidak harus berhubungan dengan teknologi khususnya teknologi informasi. Tanpa kita sadari teknologi tersebut telah mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari, Oleh karena itu, Salah satu kemajuan teknologi dalam pendidikan adalah model inovasi *e-learning*. Pemanfaatan *E-learning (E-ling)* tidak terlepas dari

jasa internet karena teknik pembelajaran yang tersedia di internet sangat lengkap maka dari itu sangat memudahkan untuk tugas guru saat proses pembelajaran. *E-learning (E-Ling)* dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan apalagi menggunakan media internet yang bersifat interaktif bisa mendapat sumber informasi di penjuru dunia dan sangat memungkan media pendidikan akan lebih unggul dari generasi sebelumnya. Pada masa pandemi yang terjadi saat ini proses pembelajaran dialihkan menjadi online salah satu media yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran secara online adalah pembelajaran *E-Learning* yang mana pembelajaran ini membutuhkan bantuan media perangkat elektronik.

Kemudian proses pembelajaran *e-ling* ini membutuhkan dukungan dalam proses pelaksanaannya adapun dukungan yang dibutuhkan. Pembelajaran *e-learning* ialah pembelajaran yang membutuhkan seluruh komponen yang bertugas untuk mendukung pelaksanaannya (Hamdi,2020:1). Kemudian Yazdi (2012: 2) menyatakan bahwa: “Pembelajaran e-learning ialah pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (*LAN, WAN*, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Ada pula yang menafsirkan *e-learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet”. Hal yang dapat diartikan bahwa pembelajaran *e-ling* ini merupakan pembelajaran yang membutuhkan bantuan dari perangkat lain atau perangkat elektronik agar dapat menyampaikan proses pembelajaran secara arak jauh dengan baik”.

Dengan adanya pelaksanaan proses pembelajaran *e-ling* saat ini, hal tersebut dapat berpengaruh pada motivasi belajar siswa, seperti diketahui bahwa menurut Mc Donald dalam Kompri (2016) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Adapun Woodwort (1995) dalam Wina Sanjaya (2010:250) mengatakan bahwa suatu motif adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu (Wadu, 2020). Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motif yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapat hasil dari beberapa narasumber yang diambil berdasarkan wawancara bahwa ketika pelaksanaan penerapan model pembelajaran *e-ling* pada mata pelajaran PPKn di masa pandemi dalam menumbuhkan motivasi belajar, dalam pelaksanaannya model pembelajarann *e-learning* dapat meningkatkan daya serap siswa atas materi yang dijelaskan serta mampu meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa serta mampu meningkatkan kemampuan dalam menampilkan perangkat teknologi informasi serta ketika pembelajaran dimulai pelaksanaannya jauh lebih ringkas artinya tidak banyak formalitas kelas, namun langsung pada pokok bahasan mata pelajaran sesuai kebutuhan serta bahan ajarnya bersifat mandiri sehingga dapat diakses oleh siswa maupun guru kapan saja dan dimana saja.

Dengan demikian, pembahasan hasil triangulasi sumber mencakup pelaksanaan dalam menerapkan model pembelajaran *e-learning* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa ialah meningkatkan daya serap siswa atas materi yang dijelaskan serta mampu meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa serta mampu meningkatkan kemampuan dalam menampilkan perangkat teknologi informasi, mampu menggabungkan antara pembelajaran teknologi dan informasi sebagai media yang digunakan proses belajar mengajar dalam berbentuk digital, serta memudahkan siswa dan guru untuk saling berinteraksi secara langsung dengan jarak jauh karena ketika proses pembelajaran, dalam pelaksanaannya tentunya materi pembelajaran pun dibuat lebih ringkas. Hal tersebut diafirmasi oleh penyampaian siswa bahwa pelaksanaan model pembelajaran *e-learning* mampu memudahkan siswa dan guru untuk saling berinteraksi secara langsung dengan jarak jauh, dan ketika proses pembelajaran, dalam pelaksanaannya tentunya materi pembelajaranpun dibuat lebih ringkas, serta pembelajaran *e-learning* pun mampu meningkat kemampuan siswa dalam menampilkan informasi dengan perangkat teknologi.

Dalam pelaksanaannya model pembelajaran *e-learning* tentu saja di laksanakan secara jarak jauh dan online tanpa harus bertatap muka langsung antara guru dan siswa, pun dalam tahapan proses pembelajarannya pun mampu menggabungkan antara pembelajaran teknologi dan informasi sebagai media yang digunakan proses belajar mengajar dalam berbentuk digital serta model pembelajaran *e-learning* mampu mengatasi kendala waktu dan tempat, jadi selagi mendapat koneksi internet yang baik maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik pula.

Dari hasil penelitian di atas, dapat diketahui pula bahwa, munculnya motivasi belajar pada siswa, berasal dari motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Maka, perlunya motivasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mendorong kemauan dan daya penggerak pada siswa akan kebutuhan belajar. Dengan adanya motivasi siswa akan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal. Sehingga apa yang sudah dipelajari oleh siswa akan lebih mudah diserap dan dipelajari.

Setyawati & Subowo (2018) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut: (1) menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, kebutuhan; (2) memilih tujuan yang realistis, tetapi menentang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya; (3) mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya; (4) senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain; (5) mampu menanggukuhkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik; (6) tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi atau suatu ukuran keberhasilan. Indikator-indikator motivasi belajar siswa didapat dari situasi tugas, kesenangan saat proses pembelajaran, tidak bertumpu pada suatu keuntungan.

### **Simpulan**

Simpulan secara umum bahwa penerapan model pembelajaran model pembelajaran *e-learning* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di masa pandemi ialah konsep pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap proses keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut karena dalam pelaksanaannya siswa dituntut untuk ikut andil dalam pembelajaran, jadi ketika materi dipaparkan siswa dituntut aktif bertanya, dan wawasan yang didapat siswapun menjadi luas bahkan bertambah, selain motivasi belajar pada siswa nya meningkat, juga mampu melatih mental siswa, karena nilai plus dengan model pembelajaran *e-learning* siswa memiliki mental berani karena sudah mampu mengemukakan pendapat via zoom, mampu berkomunikasi dengan baik bersama guru. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *E-learning (E-ling)* dalam mata pelajaran PPKn untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di masa pandemi terlihat sudah berjalan dengan sangat baik, hal tersebut dibuktikan dengan ketika berjalannya kegiatan belajar mengajar, model pembelajarann *e-learning* dapat meningkatkan daya serap siswa atas materi yang dijelaskan serta mampu meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa serta mampu meningkatkan kemampuan dalam menampilkan perangkat teknologi informasi serta ketika pembelajaran.

### **Referensi**

- Adijaya. 2018. *Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online*. Bekasi: FIA. Vol-3. Hal 1.
- Akbar, A., & Noviani, N. (2019, July). *Tantangan dan solusi dalam perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia*. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang.
- Alfiansyah, H. R., & Wangid, M. N. (2018). Muatan pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya membelajarkan civic knowledge, civic skills, dan civic disposition di sekolah dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 6(2), 185-194.
- Andri, R. M., & SP, M. P. (2017). Peran dan Fungsi Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Sains*, 3(1).

- Cholisin. 2011. *Pengembangan Karakter Dalam Materi Pembelajaran PKn*. Makalah disampaikan pada kegiatan MGMP PKn SMP Kota Yogyakarta.
- Gultom, A. F. (2011). *Guru Bukan Buruh*. Malang: Servaminora.
- Gultom, A. F. (2019). Konsumtivisme Masyarakat Satu Dimensi Dalam Optik Herbert Marcuse. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 2 (1), 17-30.
- Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar. *Jurnal Supremasi*, 3-3.  
*Kasus*, Jogjakarta: Mitra Cendekia
- Khairil Hamdi. *Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Model E-learning Dalam Menunjang Social Distance*. Padang: Pendidikan IPS. Vol-7. Hal 1.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mohammad Yazdi. *E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*. Palu: Pendidikan IPA. Vol-2. Hal 2.
- Nugraha, Y., & Rahmatiani, L. (2017). *Pelaksanaan dan Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa*. *Jurnal Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, (November), 96–102.
- Setyawati, V., & Subowo, S. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa*. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 29-44.
- Sanjaya, W. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media .
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Wadu, L. B., Gultom, A. F., & Pantus, F. (2020). Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi: Bentuk Keterlibatan Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 80-88.